

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul berupa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran memperlihatkan hasil belajar siswa masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan. Motivasi belajar rendah dan menjadikan siswa malas belajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya terlihat pada mata pelajaran tertentu, tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial( IPS ).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru sangat minim didalam kelas. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahami suatu pelajaran. Didalam kelas,

guru menerangkan hanya memakai papantulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya aktifitas siswa yang menyenangkan didalam kelas.

Kenyataan menunjukan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah sebagian besar masih dilakukan secara konvensional. Hal itu tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dan cabang-cabang ilmu sosial. Maka dalam rangka memenuhi ketercapaian tujuan diperlukan proses belajar mengajar alternative dengan menggunakan metode belajar dalam pembelajaran. Salah satunya adalah metode *make a match*.

Penggunaan metode belajar *make a match* bukan hanya membuat proses belajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal saja dari guru, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, mendengar, dan mengalami sendiri maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai pendidik sangat prihatin dan merasa bersalah dalam ikut mendidik siswa-siswi sekolah dasar yang mana hasil dari belajar mereka banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 6,75.

masalah yang timbul di kelas adalah bahwa mata pelajaran di Sekolah Dasar yang kerap kali membuat bosan siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan antara lain adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) banyak sekali materi-materi yang perlu dihafalkan, sementara anak-anak usia sekolah dasar banyak yang malas jika disuruh menghafalkan materi pelajaran. Selain itu di kelas IV SD Negeri 3 Keden khususnya, buku pelajaran pegangan siswa masih belum mencukupi yaitu dengan rasio 1:2 artinya 1 buku untuk 2 siswa.

Selain faktor diatas, guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri 3 Keden juga seringkali menggunakan metode-metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, seringkali dalam memberikan mata pelajaran IPS hanya disuruh mendengarkan, menyalin, mencatat atau bahkan hanya didikte oleh guru. Latar belakang pendidikan guru juga bukan dari pendidikan yang relevan. Suasana belajar dikelas pun kurang kondusif karena siswa hanya fokus dalam menerima pembelajaran, banyak siswa yang ramai sendiri atau terganggu oleh temannya yang ramai. Latar belakang siswapun beraneka ragam, mayoritas orang tua mereka bekerja sebagai buruh dan berpendidikan rendah, banyak yang tidak lulus SD.

Hal-hal diatas menyebabkan nilai mereka pada mata pelajaran IPS cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 3 Keden adalah 5,60 sementara nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 6,75

Salah satu penyebab ketidak mampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal karena dalam menyajikan pembelajara IPS masih sering menggunakan metode ceramah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan berbagai metode belajar yang bervariasi. Salah satu metode yang akan ditetapkan yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* atau mencari pasangan. Penerapan belajar ini dimulai dari segi teknis yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Peneliti berharap dengan menggunakan metode *make a match*, dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pikirannya sehingga mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik dan dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Keden.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Keden Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar IPS rendah.
- b. Penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah kurang memotifasi siswa untuk belajar.
- c. Metode *make a match* dalam mata pelajaran IPS belum diterapkan.

### **3. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, dibatasi masalahnya pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Keden.

### **4. Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri 3 Keden?
2. Apakah penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Keden?

### **5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Keden.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Keden.

## **6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
- b. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menemukan solusi cara untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode.
- c. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK guru sudah mengupayakan perbaikan.